

## Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut

Raito<sup>1</sup>, Ahmad Yusuf Maulana<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[raito@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:raito@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[ahmad.yusuf.1809@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ahmad.yusuf.1809@stai-musaddadiyah.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Submitted: 15-07-2023

Accepted: 02-06-2025

Published: 02-10-2025

### Abstrak

Kesadaran diri menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, namun selama ini kesadaran diri menjadi masalah. Hal ini terlihat dari siswa yang belum memiliki kemampuan untuk mengenali perasaan dan perilaku diri; belum mengenali kelebihan dan kekurangan diri; belum mempunyai sikap mandiri; belum dapat membuat keputusan yang tepat; serta belum terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan sehingga siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan proses belajar yang lebih baik. Maka dari itu implementasi pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan siswa. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 11 siswa dari 20 responden (55%) berada pada kategori sedang. (2) Perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 20 siswa dari 20 responden (100%) berada pada kategori sedang. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel, baik pada taraf signifikansi 5% (2,101) maupun pada taraf signifikansi 1% (2,878). Diperoleh thitung 5,582 dengan N=20 pada derajat signifikansi 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikansi 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian thitung > ttabel atau  $5,582 > 2,101 > 2,878$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Perilaku Akademik Siswa

### Abstract

*Self-awareness is crucial in the learning process, yet it remains a challenge among students. This is evident from students' inability to recognize their feelings and behaviors, identify their strengths and weaknesses, develop independence, make appropriate decisions, and effectively express their thoughts, feelings, opinions, and beliefs, which leads to low motivation for improving their learning processes. Therefore, the implementation of character education is an appropriate solution to address these issues. This study aims to describe the implementation of character education and its impact on the academic behavior of eighth-grade students at SMP Abdurahman Karangpawitan Garut. Based on the analysis conducted, the findings are as follows: (1) The implementation of character education among the eighth-grade students at SMP Abdurahman Karangpawitan Garut is satisfactory, as evidenced by 11 out of 20 respondents (55%) rating it as moderate. (2) The academic behavior of these students is also satisfactory, with all 20 respondents (100%) rating it as moderate. (3) There is a significant influence of character education implementation on the academic behavior of eighth-grade students, demonstrated by a t-value greater than the critical t-value, both at the 5% significance level (2.101) and the 1% significance level (2.878). The calculated t-value is 5.582 with N=20 at a significance level of 0.05 (5%) of 2.101 and at a significance level of 0.01 (1%) of 2.878,*

*indicating that  $t$ -value > critical  $t$ -value or  $5.582 > 2.101 > 2.878$ , thus rejecting the null hypothesis ( $H_0$ ) and accepting the alternative hypothesis ( $H_a$ ).*

*Keywords: Implementation of Character Education, Academic Behavior of Students*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Kemunduran ini dapat disebabkan oleh ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya teladan yang baik, akidah dan nilai-nilai Islami (Maria, 2022). Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam ini juga dialami oleh Indonesia. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam, mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi, serta aspek lainnya. Pendidikan sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar disatu sisi dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermoral dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. (Yuliyanto et al., 2018) Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung oleh orang lain, maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut

- a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Abdurahman Karangpawitan garut?
- b. Bagaimana perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Abdurahman Karangpawitan garut ?
- C. Bergai pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VII di SMP Abdurahman Karangpawitan garut ?

### 1.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara kreatif dan menyenangkan berpengaruh terhadap perilaku akademik siswa disinilah yang akan menjadi objek penelitian SMP Abdurahman Karangpawitan Garut. (Muslich, 2011)

### 1.2 Perilaku Akademik Siswa

#### a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah sebuah gerak yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. (Yuliyanto et al., 2018) Untuk aktivitas ini, mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas, yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulasi atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenyainya. Dari uraian diatas yang menunjukkan adanya berbagai macam

formulasi mengenai perilaku, namun dapatlah dikemukakan bahwa dalam perilaku organisme itu tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan organisme itu sendiri.

b. Jenis Perilaku

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku yang refleksif dan perilaku yang Non-Refleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulasi yang mengenai organisme tersebut. (K. Tjahjono dkk, 2020) Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar, reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari perilaku manusia. Dalam perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain begitu stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak. Lain halnya dengan perilaku yang non-refleksif. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respons kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologi. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologis atau perilaku psikologis. Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, merupakan perilaku yang banyak pada diri manusia, di samping, adanya, perilaku yang refleksif. Perilaku refleksif pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku refleksif merupakan perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk.

c. Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagai terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan. (Nurfirdaus, 2019) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan. Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Pembentukan perilaku dengan pengertian Di samping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau instight. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

## 2. Metode Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penulisan, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2015)
- b. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial ialah metode untuk proses pengambilan kesimpulan penelitian berdasarkan pada data sampel dengan jumlah yang lebih sedikit supaya kesimpulan yang dihasilkan bersifat lebih umum untuk sebuah populasi.
- c. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitangarut yang berjumlah 25 siswa
- d. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitangarut yaitu berjumlah 25 siswa.
- e. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil perhitungan reliabilitas variabel Y di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,920. Perhitungan hasil  $r$  hitung dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$

hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,468 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,590. Jadi, dapat diketahui bahwa  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel atau  $0,920 > 0,468 > 0,590$  maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

### Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

**Uji Normalitas Data** Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

Keterangan :

: Frekuensi dari yang diamat  $f_h$  : frekuensi yang diharapkan  $K$  : banyak kelas.39

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua varians tersebut. Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus :

Kemudian perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai dengan pada taraf signifikansi = 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) dengan  $dk$  pembilang = dan  $dk$  penyebut apabila maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang tidak sama atau tidak homogen, dan apabila kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokan dan dimentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel  $x$  ( variabel bebas), yaitu implementasi pendidikan karakter

Variabel  $y$  (variabel terikat), yaitu perilaku akademik siswa

Adapun teknik analisa yang digunakan untuk menguji signifikansi digunakan rumus t-test sebagai berikut :

thitung

Keterangan:  $r$  : Koefisien korelasi variabel  $x$  dan  $y$

$n$  : Jumlah sampel.

Kaidah pengujian:

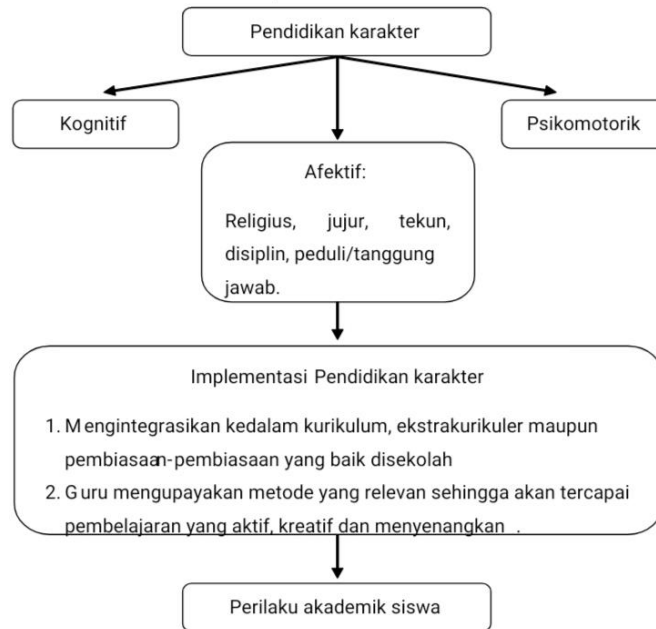
Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak signifikan.

Ketentuan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) dengan rumus derajat bebas ( $db$ ) =

n-2.

### Kerangka Berfikir Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 11 siswa dari 20 responden (55%) berada pada kategori sedang. Perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 20 siswa dari 20 responden (100%) berada pada kategori sedang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas VIII, guru Pendidikan Agama Islam dan juga ketua kelas yang dapat disimpulkan bahwa perilaku akademik siswa banyak mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah adanya implementasi pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah. Kemudian guru juga mengupayakan metode yang relevan sehingga tercapai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Implementasi pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Abdurahman Karangpawitan Garut. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh thitung 5,582 dengan  $N=20$  pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian thitung > ttabel atau  $5,582 > 2,101 > 2,878$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Saran Setelah dilaksanakan penelitian yang disajikan dengan pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka penulis menyajikan beberapa hal sebagai saran dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut: Pendidik (Guru) Implementasi pendidikan karakter ini harus lebih ditingkatkan, karena dengan adanya implementasi pendidikan karakter ini memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku akademik siswa. Dan guru juga harus terus menerus meningkatkan pembelajaran pada ranah afektif agar siswa selalu memiliki karakter dan perilaku yang baik. Peserta didik (Siswa) Siswa diharapkan bisa memiliki perilaku yang baik melalui pengimplementasian pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran,

dan bisa menanamkannya dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Peneliti memahami bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa.

### Daftar Pustaka

- Al-Nashr, M. Sofyan. 2010. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran K. H. Abdurrahman Wahid".
- Arikunto, Suharsimi. 2002.
- Al-Qur'an Maghfirah, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka. Emzir. 2015. "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Samarinda", eJournal Ilmu Pemerintahan, 1 (3). Helmawati. 2017.
- K. Tjahjono dkk. (2020). *Systematic Review: Meta Sintesis untuk Riset Perilaku Organisasional*. Pustaka Pelajar.
- Maria, N. M. and A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. c, 1–8. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.181>
- Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. Hadiyanti, Rini. 2013.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, (2011).
- Nurfirdaus, N. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 38.
- Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak. Bandung: Yrama Widya.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta. Citra, Yulia. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), Volume 1 Nomor 1 (Januari). Departemen Agama RI. 2006.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang. Amiruddin, Zen. 2010.
- Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Teras. Aqib, Zainal. 2012.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>